PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SHALAT FARDHU BERBASIS KOMPETENSI SISWA ABAD 21

Oleh :
Yusba Alhamda Syari
NIM : 5032021019

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Akademik Magister (S2)
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2024

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa

Asalamu'alaikum wr. Wb.
Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yeng berjudul :

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SHALAT FARDHU BERBASIS KOMPETENSI SISWA ABAD 21

Yang ditulis oleh :

Nama	:	Yusba Alhamda Syari
NIM	:	503 2021 019
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wasalamu'alaikum wr.wb

Langsa, 08 Agustus 2023
Pembimbing I

Dr. Mohd. Nasir, MA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa

Asalamu'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yeng berjudul :

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SHALAT FARDHU BERBASIS KOMPETENSI SISWA ABAD 21

Yang ditulis oleh :

Nama	:	Yusba Alhamda Syari
NIM	:	503 2021 019
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wasalamu'alaikum wr.wb

Langsa, 08 Agustus 2023
Pembimbing II

Dr. Sabaruddin, M.Si

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SEMINAR HASIL TESIS

Tesis Berjudul	:	**Pengembangan Modul Pembelajaran Shalat Fardhu Berbasis Kompetensi Siswa Abad 21**
Nama	:	Yusba Alhamda Syari
NIM	:	503 2021 019
Program Studi	:	Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji seminar hasil tesis:

Ketua	: Dr. Mohd, Nasir, MA	( )
Sekretaris	: Dr. Miswari, M. Ud	( )
Anggota	: Dr. Mukhlis,Lc, M.Pd.I (Penguji I)	( )
	: Dr. Zulfikar, S. Ag., M.A. (Penguji II)	( )
	: Dr. Sabaruddin, M.Si (Penguji III)	( )

Diuji di Langsa pada hari Jum'at, 11 Agustus 2023
Pukul : 14.00 - 15.30 WIB
Hasil/Nilai :
Predikat :

Tesis Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Agama Islam
di
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Oleh :

Yusba Alhamda Syari
NIM. 503 2021 019

Tanggal Ujian : Senin, 14 Agustus 2023
Priode Wisuda : ke V

Disetujui oleh :

Ketua	: Dr. Sabaruddin, M.Si	( )
Sekretaris	: Dr. Nur Balqis, M. Pd.I	( )
Anggota	: Dr. Mukhlis,Lc, M.Pd.I (Penguji I)	( )
	: Dr. Zulfikar, S. Ag., M.A. (Penguji II)	( )
	: Dr. Miswari, M. Ud (Penguji III)	( )

Direktur Program Pascasarjana

Dr. Zulfikar, MA
NIP. 19720909 199905 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Yusba Alhamda Syari
NIM	:	503 2021 019
Jenjang	:	Magister
Program Studi	:	Magister (S2) Pendididkan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah tesis yang berjudul "*Pengembangan Modul Pembelajaran Shalat Fardhu Berbasis Kompetensi Siswa Abad 21*" adalah hasil penelitian saya/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi didalamnya keseluruhan, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.



Langsa, 2 Agustus 2023
Penulis

Yusba Alhamda Syari
NIM : 503 2021 019

Pengembangan Modul Pembelajaran Shalat Fardhu
Berbasis Kompetensi Siswa Abad 21

Yusba Alhamda Syari, 2023, *Pengembangan Modul Pembelajaran Shalat Fardhu Berbasis Kompetensi Siswa Abad 21*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa. Dosen Pembimbing : (1) Dr. Mohd. Nasir, M.A, (2) Dr. Sabaruddin, M. Si.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dasar pengembangan, menjelaskan desain pengembangan, menjelaskan pengembangam modul dan mengetahui serta mengukur tingkat kelayakan dari pengembangan modul pembelajaran shalat *fardhu* berbasis kompetensi siswa abad 21 di SDIT Al Marhamah. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan dengan menggunakan pendekatan 4-D (*define, design, develop and disseminate*), pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan penyebaran angket. Selanjutnya data dianalisis menggunakan skala *linkert*. Adapun hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan bahwa dasar pengembangan modul pembelajaran shalat *fardhu* berbasis kompetensi siswa abad 21 di SDIT Al Marhamah, didasari dari hasil analisis kebutuhan akan bahan ajar pada saat proses pembelajaran fase pertama di pagi hari, dimana ketiadaan bahan ajar yang di susun dengan baik membuat pembelajaran belum maksimal. Desain dalam mengembangkan modul pembelajaran shalat *fardhu* berbasis kompetensi siswa abad 21 di SDIT Al Marhamah, dilakukan dengan menyusun materi ajar (konten) pada laman dokumen word dengan merujuk pada referensi yang relevan lalu dipindahkan untuk didesain menjadi sebuah modul pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi canva web. Pengembangan modul pembelajaran shalat *fardhu* berbasis kompetensi siswa abad 21 di SDIT Al Marhamah dari data yang diperoleh dapat dikatakan sudah valid, layak, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Kelayakan dari pengembangan modul pembelajaran shalat *fardhu* berbasis kompetensi siswa abad 21 di SDIT Al Marhamah didapati data yaitu hasil validasi terhadap pengembangan modul pembelajaran shalat fardhu berbasis kompetensi siswa abad 21 menyatakan hasil yang valid dengan rata-rata persentase ±80 % dari aspek validitas isi, validitas instruksional, dan validitas karakteristik pembelajaran abad 21 dan hasil rata-rata persentase praktikalitas guru yaitu 70 % dan hasil praktikalitas peserta didik 83 % dengan kategori sangat praktis yang berarti bahwa telah memenuhi kriteria praktikalitas yaitu dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Pengembangan, Shalat fardhu, Abad 21.

Development of Competency-Based Fardhu Prayer Learning Modules for 21st Century Students

Yusba Alhamda Syari, 2023, Development of Competency-Based Fardhu Prayer Learning Modules for 21st Century Students. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate Program, Langsa State Islamic Institute. Supervisor : (1) Dr. Mohd. Nasir, M.A, (2) Dr. Sabaruddin, M.Sc.

Abstract

This study aims to explain the basis of development, explain the design of module development, explain module development and know and measure the level of feasibility of developing competency-based fardhu prayer learning modules for 21st century students at Tahfizh Al Marhamah Islamic Elementary School. This research is research and development using the 4-D approach (define, design, develop and disseminate), collecting data using observation, interviews and questionnaires. Furthermore, the data were analyzed using a Likert scale. The results of the research and discussion explain that the basis for the development of the fardhu prayer learning module based on the competency-based 21st century students at Tahfizh Al Marhamah Islamic Elementary School, is based on the results of the analysis of the need for teaching materials during the first phase of the learning process in the morning, where there is no teaching material available. arranged properly makes learning not optimal. The design in developing the competency-based fardhu prayer learning module for 21st century students at the Tahfizh Al Marhamah Islamic Elementary School, is carried out by compiling teaching material (content) on the word document page by referring to relevant references and then moving it to be designed into a learning module by utilizing the canva web application. The development of competency-based fardhu prayer learning modules for 21st century students at Tahfizh Al Marhamah Islamic Elementary School from the data obtained can be said to be valid, feasible, practical, and effective for use in the learning process. The feasibility of developing competency-based fardhu prayer learning modules for 21st century students at Tahfizh Al Marhamah Islamic Elementary School was found in data, namely the results of validation of the development of competency-based fardhu prayer learning modules for 21st century students stating valid results with an average percentage of ± 80% of aspects content validity, instructional validity, and validity of the 21st century learning characteristics and the average result of the teacher practicality test percentage is 70% and the students' practicality results are 83% with the very practical category which means that they have fulfilled the practicality criteria, namely they can be used in the learning process.

Keywords: Development, Fardhu Prayer, 21st Century.

تطوير وحدات تعليم صلاة الفرض القائمة على الكفاءة لطلاب القرن الحادي والعشرين

يسبا الحمد شاري، ٢٠٢٣، تطوير وحدات تعليم صلاة الفرض القائمة على الكفاءة لطلاب القرن الحادي والعشرين. رسالة الماجستير، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية الدراسات العليا الجامعة الإسلامية الحكومية لنجسا. المشرف: (١) د. محمد. ناصر، ماجستير ، (٢) د. صبر الدين، ماجستير.

مستخلص

تهدف هذه الدراسة إلى شرح أسس التطوير، وشرح تصميم تطوير الوحدة، وشرح تطوير الوحدة، ومعرفة وقياس مستوى جدوى تطوير وحدات تعليم صلاة الفرض على أساس الكفاءة لطلاب القرن الحادي والعشرين في مدرسة تحفيظ المرحمة الابتدائية الإسلامية. هذا البحث عبارة عن بحث وتطوير باستخدام نهج رباعي الأبعاد (تعريف وتصميم وتطوير ونشر)، وجمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والاستبيانات. تم تحليل البيانات باستخدام مقياس ليكرت. ونتائج البحث منها تستند أسس تطوير وحدة تعليم صلاة الفرض على أساس كفاءة لطلاب القرن الحادي والعشرين في مدرسة تحفيظ المرحمة الابتدائية الإسلامية، على نتائج تحليل الحاجة إلى التدريس. المواد خلال المرحلة الأولى من عملية التعلم في الصباح، حيث لا توجد مواد تعليمية متوفرة. الترتيب المناسب يجعل التعلم غير مثالي. يتم التصميم في تطوير وحدة تعلم صلاة الفرض القائمة على الكفاءة لطلاب القرن الحادي والعشرين في مدرسة تحفيظ المرحمة الإسلامية الابتدائية، عن طريق تجميع المواد التعليمية في صفحة مستند الكلمة من خلال الإشارة إلى المراجع ذات الصلة ثم نقلها للتصميم في وحدة تعليمية باستخدام تطبيق الويب canva يمكن القول بأن تطوير وحدات تعليم صلاة الفرض القائمة على الكفاءة لطلاب القرن الحادي والعشرين في مدرسة تحفيظ المرحمة الابتدائية الإسلامية من البيانات التي تم الحصول عليها صالحة، وممكنة، وعملية، وفعالة للاستخدام في عملية التعلم. تم العثور على جدوى تطوير وحدات تعليم صلاة الفرض المبنية على الكفاءة لطلاب القرن الحادي والعشرين في مدرسة تحفيظ المرحمة الإسلامية الابتدائية في البيانات، وهي نتائج التحقق من تطوير وحدات تعلم فرض الصلاة القائمة على الكفاءة لطلاب القرن الحادي والعشرين مع ذكر نتائج صحيحة. بمتوسط نسبة مئوية ± ٨٠٪ من جوانب صحة المحتوى وصلاحية التدريس وصحة خصائص تعلم القرن الحادي والعشرين ومتوسط نتيجة اختبار

التطبيق العملي للمعلم هو ٧٠٪ ونتائج الطلاب العملية ٨٣٪ مع فئة عملية مما يعني أنهم استوفوا معايير التطبيق العملي، أي يمكن استخدامها في عملية التعلم.
الكلمات المفتاحية: التنمية ، صلاة الفرض، القرن الحادي والعشرون.

TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi ini dimaksudkan untuk sedapatnya mengalihkan huruf bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bagaimana asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan agar kerancuan makna dapat dihindari.

Transliterasi yang digunakan dalam Penulisan Tesis Pascasarjana IAIN Langsa adalah Pedoman Transliterasi Arab-Latin hasil Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987, Nomor 0543 b/U/1987. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	w	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	′	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berup atanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	fatḥah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَـ ي	fathah dan ya	ai	a dan i
ـَـ و	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

kataba : كتب

fa'ala : فعل

żukira : ذكر

yażhabu : يذهب

Su'ila : سعل

Kaifa : كيف

Haula : هول

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ـَا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِ ي	kasrah dan ya	ĩ	i dan garis di atas
ـُ و	dhammah dan wau	ũ	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قال

ramā : رما

qĩla : قيل

Yaqūlu : يقول

d. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *Ta marbuṭah* hidup
Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhmamah, transliterasinya adalah "t".

2) *Ta marbuṭah* mati
Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah "h".

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbuṭah* itu di transliterasikan dengan ha "h".
Contoh:

rauḍah al-atfâl : روضة الأطفل

al-Madînah al-munawwarah : المدينة المنورة

Ṭalḥah : طلحه

e. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydîd*, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang samadengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

rabbanâ : ربّنا

nazzala : نزّل

al-birr : البرّ

al-ḥajj : الحجّ

nu'ima : نعّم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang ikuti yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah
Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu : الرجل

as-sayyidatu : السيدة

asy-syamsu : الشمس

al-qalamu : القلم

al-badî'u : البديع

al-jalãlu : الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengana postrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

ta'khuźũna : تأخذون

an-nau' : النوع

sya'un : شيء

inna : إن

umirtu : أمرت

akala : أكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisnya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan ,maka dalam transliterasi ini penulis kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

wa innallaha lahua khairar-rãziqin	وإن الله لهو خير الرازقين :
wa innallaha lahua khairurziqin	وإن الله لهو خير الرازقين :
fa aufŭ al-kaila wa al-mîzãna	فأوفوا الكيل والميزان :
fa auful-kaila wal-mizana	فأوفوا الكيل والميزان:
Ibrãhimal-Khalîl	إبراهم الخليل :
Ibrahimul-Khalil	إبراهم الخليل :
bismillahi majrehã wa mursahã	بسم الله مجرها و مرسها :
walillãhi'alan-nãsihijju al-baiti	ولله على الناس حخ البيت :
man istata'a ilaihi sabîla	من استطاع إليه سبيلا :
walillahi 'alan-nasi hijjul-baiti	ولله على الناس حخ البيت :
manistata'a ilaihi sabila	من استطاع إليه سبيلا:

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

wa ma Muhammadun illa rasŭl

inna awwala baitin wudi'a linnasi lallãzî bi bakkata mubarakan

syahru Ramadan al-lazî unzila fihi al-Qur'ânu

syahru ramadanal-lazî unzila fihil Qur'ãnu

wa laqad ra'ãhu bil ufuq al-mubîn

wa laqad ra'ãhu bil ufuqil-mubîn

alhamdu lillãhi rabbil 'ãlamin

Pengguaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

Nasrun minallãhi wa fathun qarib

Lillãhi al-amru jamî'an

Lillãhi-amru jamî'an

Wallãhu bikulli syaî'in 'alîm

j. Tajwid
Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam ilmu tajwid. Kerena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul "*Pengembangan Modul Pembelajaran Shalat Fardhu Berbasis Kompetensi Siswa Abad 21*". Dan tidak lupa pula shalawat dan salam penulis doakan semoga tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umat Beliau sekalian. Penulisan tesis ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar magister pendidikan agama Islam pada program magister (S-2) program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung dalam penulisan tesis ini, tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, niscaya penulisan tesis ini tidak akan bisa selesai dengan baik. Oleh karena itu dengan sepenuh hati, penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku rektor IAIN Langsa dan Dr. Zulfikar, MA selaku Direktur Pascasarjana IAIN Langsa yang telah memberi kesempatan untuk mengikuti pendidikan.
2. Bapak Dr. Miswari, M.Ud dan Ibu Dr. Nur Balqis, M. Pd.I selaku Ketua dan sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa yang telah memberi kesempatan mengikuti pendidikan dan membantu proses perkuliahan sampai selesai.
3. Bapak Dr. Mohd. Nasir, MA dan Bapak Dr. Sabaruddin, M.Si selaku pembimbing I dan II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberikan ilmu dan wawasan khususnya dalam bidang penyusunan dan penulisan tesis ini.
4. Kepada Seluruh Dosen dan segenap staf pengajar Pascasarjana IAIN Langsa baik dari IAIN sendiri maupun universitas mitra yang lain yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menimba ilmu di Pascasarjana IAIN Langsa.

5. Segenap karyawan Pascasarjana IAIN Langsa atas kerjasamanya yang baik selama ini.
6. Kepada ayah dan ibu, istri dan keluarga tercinta serta para guru dan *muallim*, yang telah memberikan motivasi dan selalu mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang magister (S2) ini dengan baik, *alhamdulilah* semoga mendapat ilmu yang manfaat dan memberikan keberkahan.
7. Kepada segenap teman-teman baik teman seperjuangan khsusunya Pascasarjana PAI angkatan 2021 IAIN Langsa dan teman-teman lain yang telah memberikan dukungan kepada penulis, terima kasih atas dukungannya, baik moral dan materil selama ini.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis pasrahkan sepenuhnya kepada Allah Swt dengan teriring doa semoga Allah Swt memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah disebutkan di atas. Mudah-mudahan penulisan tesis ini dapat memberikan manfaat dan membawa keberkahan serta ridha dari Allah Swt khususnya kepada diri penulis sendiri dan kepada mereka yang memanfaatkan hasil kajian ini serta bagi mereka yang selalu mencintai ilmu pada umumnya.

Langsa, 29 Juli 2023
Penulis

Yusba Alhamda Syari
NIM : 5032021019

DAFTAR ISI

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **i**
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTACT ..... **vi**
MUSTAKHLAS ..... **vii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **xvi**
DAFTAR ISI ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xx**
DAFTAR TABEL ..... **xxi**
DATAR LAMPIRAN ..... **xxii**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 4
D. Defenisi Operasional 6
E. Sistematika Pembahasan 7

BAB II : LANDASAN TEORITIS **9**
A. Modul Pembelajaran 9
1. Pengertian Modul Pembelajaran 9
2. Tujuan dan Manfaat Modul Pembelajaran 11
3. Komponen dan Karakteristik Modul 13
4. Tahap-tahap Pengembangan Modul 19
B. Shalat Fardhu 20
1. Pengertian Shalat Fardhu 20
2. Hukum Shalat Fardhu 22
3. Fungsi dan Tujuan Shalat Fardhu 23
4. Pembelajaran Shalat Fardhu Bagi Anak 24
C. Kompetensi Siswa Abad 21 28
1. Pengertian Kompetensi Siswa Abad 21 28
2. Karakteristik Kompetensi Siswa Abad 21 30
3. Model Pembelajaran Siwa Abad 21 38

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN **43**
A. Jenis Penelitian 43
B. Prosedur Pengembangan 44
C. Intsrumen Penelitian 47
D. Teknik Pengumpulan Data 48
E. Teknik Analisis Data 50

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 53
A. Deskripsi Hasil Penelitian..... 53
B. Pembahasan Hasil Penelitian..... 70

BAB V : PENUTUP 78
A. Kesimpulan 78
B. Implikasi..... 79
C. Saran 80

DAFTAR KEPUSTAKAAN 81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Belajar, 39.

Gambar 3.1 Model Pengembangan 4D (Thiagarajan 1974), 44.

Gambar 4.1 Materi yang akan digunakan pada modul dalam format *doc*, 60.

Gambar 4.2 *Layout cover* yang ditampilkan dalam format canva, 60.

Gambar 4.3 Tampilan materi yang sudah dimasukkan ke canva, 61.

Gambar 4.4 Tampilan *cover* modul, 62.

Gambar 4.5 Tampilan materi pada modul, 62.

Gambar 4.6 Tampilan latihan pada modul, 63.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informasi Validator Modul Pembelajaran, 48.

Tabel 3.2 Penilaian Kelayakan Ahli, 51.

Tabel 3.3 Penilaian Tanggapan Guru dan Siswa, 52.

Tabel 4.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian Pengembangan, 53.

Tabel 4.2 Penilaian Kelayakan ahli, 64.

Tabel 4.3 Hasil validasi ahli materi pada kesesuaian Isi dengan CP, 64.

Tabel 4.4 Hasil validasi ahli materi pada keakuratan materi, 65.

Tabel 4.5 Hasil validasi ahli materi pada Pendukung Materi Pembelajaran, 65.

Tabel 4.6 Hasil validasi ahli materi pada Kemutakhiran Materi, 65.

Tabel 4.7 Hasil validasi ahli materi pada Karakterisik Pembelajaran Abad 21, 66.

Tabel 4.8 Hasil validasi ahli media pada kelayakan modul, 67.

Tabel 4.9 Respon Pendidik Terhadap Modul Pembelajaran Shalat Fardhu, 68.

Tabel 4.10 Respon Peserta didik terhadap Kemanfaatan Modul, 70.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Keterangan Pembimbing I dan II

Lampiran II : Surat Ijin Penelitian

Lampiran III : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran IV : Lembar Validasi dan Angket

Lampiran V : Modul Pembelajaran Shalat Fardhu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Materi pembelajaran *shalat fardhu* merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran di sekolah karena di dalamnya tersimpan banyak nilai-nilai ibadah yang terimplementasi dalam aktivitas sehari-hari peserta didik. Pengamalan dari nilai ibadah tersebut melahirkan sikap terpuji, jujur, adil dan suka membantu sesamanya. *Shalat fardhu* merupakan salah satu kewajiban dan sarana untuk memelihara hubungan dengan Allah Swt (*habluminallah*). *Shalat* merupakan ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan memberi salam.[1] Kedudukan *shalat* dalam agama Islam menempati urutan pertama yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga karena ia merupakan tiangnya agama.

Di era globalisasi dengan perkembangan yang begitu cepat, pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih model yang akan diterapkan serta media yang ditampilkan bisa menarik perhatian peserta didik. Peserta didik juga harus aktif dalam merespon pembelajaran, kurikulum 2013 yang kemudian juga berkembang menjadi kurikulum merdeka menuntut peserta didik untuk aktif dan pendidik bertindak sebagai pembimbing atau pengarah. Namun kenyataanya di lapangan dalam sebagian besar pembelajaran masih disajikan berupa konsep dan hanya metode ceramah yang harus didengarkan.

Sebagaimana hasil observasi awal penulis di SDIT Al Marhamah Langsa. Sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam pada tingkat dasar yang ada di Kota Langsa, terus mengalami dinamikanya dalam proses penyelenggaraan pendidikan, yaitu :

[1]Wahbah Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adilatuhu 1*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani dkk, (Jakarta : Gema Insani, 2010), 539.

> Proses kegiatan belajar terdiri dari dua fase, fase pertama kegiatan belajar mengajar *diniyah* (*tarikh*, hadis dan do'a serta tahfizh) dan fase kedua yaitu kegiatan belajar mengajar mata pelajaran umum (kurikulum nasional) dimulai pada pukul 10.45 WIB. Menariknya, pada fase kegiatan pembelajaran pertama, pendidik punya banyak waktu untuk melakukan praktik baik, seperti pembelajaran *fardhu ain* yaitu *thaharah* dan *shalat* yang dirangkum dalam kegiatan diskusi, tanya jawab serta praktik baiknya. Namun, tidak terlihat adanya buku pedoman yang dijadikan sebagai pegangan baik untuk peserta didik maupun pendidiknya sendiri.[2]

Keterangan di atas, senada dengan keterangan dari Abi[3] Fakhrurijal, beliau merupakan salah seorang pendidik pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Marhamah Langsa, beliau menerangkan bahwa belajar *shalat fardhu* merupakan salah satu pembelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik, mengingat usia mereka yang masih tingkat sekolah dasar, namun pengayaan dan literasi juga tidak kalah penting, nah itu dia kendalanya, belum tersedianya buku-buku yang menunjang itu di perpustakaan sekolah.[4] Senada dengan itu, Umi Irma Lestari, juga memberikan keterangan awal bahwa memang benar dalam praktiknya ada buku paket yang telah disediakan untuk kegiatan belajar mengajar PAI, namun isi buku paket tersebut nampaknya masih perlu dikembangkan karena masih banyak yang belum sesuai dengan karakter siswa dan materi belajarnya.[5] Selanjutnya keterangan dari Abi Fakhruriza, beliau mengatakan bahwa di perpustakaan sekolah tersedia buku-buku paket sebagai penunjang proses pembelajaran, selain buku paket ada juga buku-buku cerita dan kisah para Nabi dan Rasul dan untuk modul yang tersedia hanya modul bahasa arab dan bahasa inggris.[6]

Berdasarkan beberapa keterangan di atas, merupakan suatu realita pembelajaran yang berbanding terbalik dengan tujuan pendidikan nasional yang

---

[2]Hasil observasi awal peneliti pada SDIT Al Marhamah Langsa, pada tanggal 01 November 2022, pukul 09. 45 WIB

[3] Abi dan Umi Guru merupakan panggilan bagi Bapak dan Ibu guru yang mengajar di SDIT Al Marhamah Langsa

[4] Hasil wawancara awal peneliti dengan Abi Fakhrurijal, Guru PAI dan BP SDIT Al Marhamah Langsa, 02 November 2022, pukul 14.45 WIB.

[5] Hasil wawancara awal peneliti dengan Umi Irma Lestari, Guru PAI dan BP SDIT Al Marhamah Langsa, 02 November 2022, pukul 13.00 WIB.

[6] Hasil wawancara awal peneliti dengan Abi Fakhruriza, Kepala Perpustakaan SDIT Al Marhamah Langsa, 02 November 2022, pukul 10.30 WIB.

diterbitkan oleh Depdiknas, bahwa idealnya proses pembelajaran dalam rangka mewujudkan pembelajaran abad 21, terutama peserta didik diarahkan untuk memiliki kompetensi dalam keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berkreatif (*creativity*), bekerjasama (*collaboration*) dan berkomunikasi (*communication*) dalam pembelajaran.[7]

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran lebih dominan melalui metode ceramah tanpa diimbangi dengan literasi yang cukup tentang *shalat fardhu*, sehingga kreatifitas anak kurang muncul dan tidak terlihat dalam proses pembelajaran pada fase pertama. Untuk itu peneliti akan membuat dan menyusun sebuah modul yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk pembelajaran pada fase pertama di SDIT Al Marhamah Langsa, yang di susun sesuai dengan kompetensi abad 21, kontennya disesuaikan dengan fenomena ter*update*, dan isinya komunikatif, mudah dipelajari dan mampu menciptakan daya kritis peserta didik. Tentunya kegiatan belajar mengajar juga akan berfokus pada pemecahan masalah yang nyata, proses melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, dan diskusi. Sehingga peserta didik didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pembelajaran dan mengembangkan kompetensi lainnya yang mereka miliki. Hal ini sangat relevan dengan materi pelajaran fiqih dimana tujuanya adalah mengenalkan dan memahamkan cara-cara ibadah dalam bentuk pembiasaan lebih mengedepankan praktik serta penerapan (pengamalan) hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapaan hukum-hukum syariat Islam juga didasarkan pada pendapat-pendapat para ahli fiqih yang dikenal cerdas. Para ahli fiqih selalu memecahkan masalah pada masa itu dengan diskusi. Untuk itu pembiasaan diskusi, kerja kelompok, dengar pendapat, dan aktif dalam belajar sebaiknya diajarkan sejak dini, salah satunya dengan menyediakan bahan bacaan berupa modul yang berisi materi *shalat fardhu* yang kontennya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan zamannya. Sehingga kemampuan siswa untuk memecahkan masalah (tentang *shalat fardhu*) akan terasah dengan sendirinya. Jika siswa sudah terbiasa

[7] Depdiknas, *Panduan Praktis Penyusunan E-modul Tahun 2017*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), 38.

memecahkan masalah sendiri, maka kesulitan-kesulitan belajar juga akan mudah di atasi sendiri. Dengan dikembangkan bahan ajar dalam bentuk modul pembelajaran *shalat fardhu* ini diharapkan menjadi salah satu cara yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis tertatik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul *Pengembangan Modul Pembelajaran Shalat Fardhu Berbasis Kompetensi Siswa Abad 21*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apa yang menjadi dasar pengembangan modul pembelajaran *shalat fardhu* berbasis kompetensi siswa abad 21 di SDIT Al Marhamah?
2. Bagaimana desain dalam mengembangkan modul pembelajaran *shalat fardhu* berbasis kompetensi siswa abad 21 di SDIT Al Marhamah?
3. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran *shalat fardhu* berbasis kompetensi siswa abad 21 di SDIT Al Marhamah?
4. Bagaimana kelayakan dari pengembangan modul pembelajaran *shalat fardhu* berbasis kompetensi siswa abad 21 di SDIT Al Marhamah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah penulis uraikan, adapun yang menjadi tujuan dari penulisan, pembahasan dan pengembangan modul ini untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah disebutkan, diantarnya ialah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan dasar pengembangan modul pembelajaran *shalat fardhu* berbasis kompetensi siswa abad 21 di SDIT Al Marhamah
2. Untuk menjelaskan desain dalam mengembangkan modul pembelajaran *shalat fardhu* berbasis kompetensi siswa abad 21 di SDIT Al Marhamah
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengembangan modul pembelajaran *shalat fardhu* berbasis kompetensi siswa abad 21 di SDIT Al Marhamah

4. Untuk mengetahui dan mengukur tingkat kelayakan dari pengembangan modul pembelajaran *shalat fardhu* berbasis kompetensi siswa abad 21 di SDIT Al Marhamah

Kemudian hasil dari pengembangan modul ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil pembahasan dan pegembangan modul ini dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk memperkaya referensi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam ilmu pengetahuan yang berfokus pada penngembangan modul yang dapat di jadikan sebagai bahan diskusi, bahan ajar, dan teman belajar baik bagi pendidik maupun peserta didik terutama dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berfokus pada kegiatan pembiasaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari pembahasan dan pengembangan modul yang penulis bahas dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat praktis, diantaranya sebagai berikut :

a. Bagi lembaga pendidikan, hasil dari pengembangan modul pembelajaran *shalat fardhu* ini akan memberikan kemudahan bagi lembaga pendidikan dalam memperkaya referensi pendukung belajar yang secara tidak langsung juga memberikan sarana bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
b. Bagi pendidik, hasil dari pengembangan modul pembelajaran *shalat fardhu* ini akan memberikan banyak kemudahan bagi pendidik dalam menyeleksi materi-materi apa saja yang harus di ajarkan kepada anak didik sesuai dengan jenjang atau tingkatnnya sehingga akan memperkaya informasi mengenai konsep dalam mendidik khususnya pada pembelajaran *shalat fardhu*.
c. Bagi peserta didik, hasil dari pengembangan modul ini dapat memberikan kemudahan bagi siswa atau peserta didik dalam menerima dan menyerap informasi yang berikan sehingga diharapkan akan dapat menumbuhkan keingintahuan peserta didik dalam

memahami apa saja kewajiban yang harus di ketahui, apa saja hal-hal yang wajib dipelajari dan dipahami terlebih dahulu sebelum masuk usia baligh atau tepatnya menjadi seorang yang *mukallaf*. Sehingga informasi yang ditemukan dalam modul ini juga bisa menjadi bahan diskusi peserta didik dan bahan kajian bersama teman sejawat, dengan pendidik dan dengan orang tuanya bilamana mendapatkan kesulitan, atau menemukan konsep yang sulit di pahami.

d. Bagi peneliti, hasil pengembangan modul ini tentu memberikan manfaat utama yaitu sebagai syarat penyelesaian studi di pascasrajana IAIN Langsa, disamping itu juga memberikan manfaat pengetahuan tersendiri untuk turut berkarya serta menjadi amal jariyah yang bermanfaat tidak hanya bagi penulis namun juga bagi kedua orangtua, guru-guru dan teman yang sudah memberikan dan mewarnai penulis dengan beragam pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat.

D. Defenisi Operasional

1. Kompetensi Belajar Siswa

Menurut McAshan, kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang telah benar-benar di kuasai oleh seseorang yang memang telah menjadi salah satu bagian dari dirinya, sehingga hal tersebut dapat melakukan beberapa perilaku yang sifatnya kognitif, efektif, serta psikomotor yang dilakukan dengan sebaik mungkin. Bahkan Martinis Yamin juga menyebutkan bahwa kompetensi sebagai kemampuan dasar yang nantinya bisa dilakukan oleh para siswa dan siswi pada proses tahapan pengetahuan pada pembelajaran, keterampilan juga sikap.[8]

Namun, seiring dengan perkembangan yang terjadi, kompetensi yang diharapkan muncul dari siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh Depdiknas, ialah :

> Penguatan pendidikan karakter di sekolah harus dapat menumbuhkan karakter siswa untuk dapat berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi, dan berkolaborasi, yang mampu bersaing di abad 21. Hal itu sesuai dengan

[8] Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gp Press, 2007), 10.

> empat kompetensi yang harus dimiliki siswa di abad 21 yang disebut 4C, yaitu *Critical Thinking and Problem Solving*, *Creativity*, *Communication Skills*, dan *Ability to Work Collaboratively*.[9]

Jika dilihat dari pengertian dari kompetensi di atas, dapat menunjukan bahwa kompetensi itu sendiri tergolong dari pengetahuan, keterampilan, sikap, serta apresiasi yang pastinya harus benar-benar dimiliki oleh seluruh siswa guna dapat menjalankan beberapa tugas dalam pembelajaran yang harus disesuaikan dengan jenis-jenis tugas tertentu.

2. Modul Pembelajaran

Daryanto mendefinisikan bahwa modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan utuh yang akan membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran baik secara mandiri ataupun kelompok. Penggunaan modul dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman terhadap konsep ataupun materi pembelajaran. Tentunya modul yang digunakan oleh siswa dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Sehingga penggunaan sumber belajar dari lingkungan sekitar dapat menunjang kegiatan pembelajaran secara optimal sehingga siswa lebih memahami materi dikarenakan pembelajaran bersifat nyata.

Adapun yang penulis maksud dalam pembahasan ini ialah modul yang berisi materi pengetahuan dasar tentang dari materi yang terdapat dalam pelajaran PAI yaitu pokok bahasan atau materi *shalat fardhu*.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis ini nantinya dibagi menjadi lima bab, dengan isi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, defenisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka teoritis, berisi tentang teori-teori yang terkait dengan topik atau tema penelitian.

---

[9] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/pendidikan-karakter-dorong-tumbuhnya-kompetensi-siswa-abad-21, diakses pada 03 November 2022, pukul 21.26

Bab III metodologi penelitian, yang berisi tentang jenis dan cara dalam mengumpulkan dan mengembangkan modul.

Bab IV Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan, diuraikan tentang menguraikan hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran terhadap hasil kesimpulan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dengan dasar analsis kebutuhan bahan ajar pada pembelajaran fase pertama di SDIT Al Marhamah, penelitian dan pengembangan modul pembelajaran *shalat fardhu* berbasis kompetensi abad 21. Responden dalam penelitian ini ialah pendidik dan peserta didik kelas 6 SDIT Al Marhamah Langa. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai dengan Juli 2023 dengan beberapa tahapan yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian Pengembangan

No	**Prosedur Pengembangan**		**Waktu Pelaksanaan**
1	*Define*	Analisis Kebutuhan (Wawancara & Observasi)	Desember 2022
2	*Design*	Penyusunan Desain Modul Penyusunan Materi Modul Penyusunan Instrumen	Januari - Maret 2023
3	*Develop*	Pembuatan Modul Validasi Ahli Uji Coba Pengembangan	April - Juni 2023
4	*Disseminate*	Penyebaran terbatas pada SDIT Al Marhamah	Juli 2023

Sumber : hasil perhitungan, 2023

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan modul berupa modul pembelajaran *shalat fardhu* berbasis kompetensi siswa abad 21 yang telah divalidasi, diuji cobakan dan dilakukan perbaikan. Produk final dari modul pembelajaran ini terdiri dari 3 bab yang disertai dengan latihan-latihan untuk

setiap babnya dengan warna *cover* biru serta memiliki ketebalan ±30 halaman dan berukuran 2,10 X 2,97 cm. Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah data tentang kebutuhan sepesifik yang diperlukan dalam mengembangkan sebuah modul pembelajaran yang ditujukan kepada peserta didik sekolah dasar, data kelayakan modul tersebut diperoleh dari perhitungan angket saat validasi oleh ahli dan angket untuk mengetahui respon guru dan peserta didik di SDIT Al Marhamah Langsa.

Kemudian penelitian ini dilakukan dengan melalui pendekatan *research and Development* (R&D) peneliti mengacu pada model pengembangan *four*-D (4-D) yang terdiri dari empat tahapan yaitu *define, desain, development and disseminate,* karena itu pada bagian hasil penelitian ini akan dijelaskan hasil pengembangan modul sesuai dengan tahapan-tahapanya, yaitu berikut ini:

1) Hasil tahap pendefenisian *(define)*

Tahap pendefenisian dimulai pada Desember 2022 yaitu dengan cara melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SDIT Al Marhamah Langsa serta melakukan kegiatan observasi pembelajarannya. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas VI SDIT Al Marhamah Langsa didapatkan informasi dari guru bahwasannya proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas sudah menggunakan media belajar namun masih belum bervariasi. Untuk praktek *shalat* itu sendiri guru mempraktikkan langsung di depan kelas tanpa bantuan media atau bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan siswanya.

Sebagaimana keterangan dari Abi[1] Fakhrurijal, bahwa saat belajar *shalat fardhu* merupakan salah satu pembelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik, yang juga dilakukan melalui kegiatan pembiasaan setiap pagi dan siang, di pagi hari ada *shalat* dhuha dan di siang hari *shalat* zhuhur.[2] Senada dengan itu, Umi Irma Lestari, juga memberikan keterangan bahwa dalam pembelajaran kita tetap memanfaatkan buku paket yang telah disediakan untuk kegiatan belajar

[1] Abi dan Umi Guru merupakan panggilan bagi Bapak dan Ibu guru yang mengajar di SDIT Al Marhamah Langsa

[2] Hasil wawancara dengan Abi Fakhrurijal, Guru PAI dan BP SDIT Al Marhamah Langsa, 05 Desember 2022.

mengajar PAI, namun isi buku paket tersebut nampaknya masih perlu dikembangkan karena masih banyak yang belum sesuai dengan karakter siswa dan materi belajarnya.[3]

Kemudian dari hasil observasi penulis, terlihat proses kegiatan belajar mengajar di SDIT Al Marhamah ini tergolong unik, sebab terdiri dari dua fase, dimana pada fase pertama kegiatan belajar mengajar *diniyah* (*tarikh*, hadis dan do'a serta tahfizh dan tahsin) dan fase kedua yaitu kegiatan belajar mengajar mata pelajaran umum (kurikulum nasional) yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah, dimana kegiatannya dimulai pada pukul 10.45 WIB.[4] Keterangan ini senada dengan penjelasan dari Umi Nurul Wilda, bahwa kegiatan belajar mengajar kita ada dua tahap, tahap pertama pagi hari tahfiz, tahsin, hadis dan doa serta literasi dan pada fase kegiatan pembelajaran pertama ini pendidik punya banyak waktu untuk melakukan praktik baik dan pembiasaan, seperti pembelajaran *fardhu ain*, pada materi *thaharah* dan *shalat* misalnya yang dirangkum dalam kegiatan diskusi, tanya jawab serta praktik baiknya.[5]

Keterangan lebih lanjut penulis peroleh dari guru kelas dan guru halaqah, sebagaimana keterangan dari Umi Ummul, beliau mengatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang agama khususnya yang *fardhu* ain menjadi perhatian kita bersama, selain hafalan tentu aplikasi terhadap ajaran agama menjadi perhatian penting, kan akan terasa hambar bilamana keberhasilan terhadap halafan dengan jumlah tertentu tidak di imbangi dengan pengetahuan dan pemahaman *fardhu* ainnya.[6] Senada denga itu, Abi Jeri juga memberikan keterangan yang sama, bahwa tahap usia dini atau anak-anaklah kita bilang, fokus utama mereka mengenal apa sih kewajiban utama meraka, benar memang kita di sini ada banyak pembelajaran pembiasaan yang positif. Namun juga harus diimbangi dengan literasi yang cukup supaya pembiasaan-pembiasaan positif

[3] Hasil wawancara dengan Umi Irma Lestari, Guru PAI dan BP SDIT Al Marhamah Langsa, 02 Desember 2022.

[4]Hasil observasi pada SDIT Al Marhamah Langsa, pada tanggal Deember 2022

[5] Hasil wawancara dengan Umi Nurul Wilda, Kepala Sekolah SDIT Al Marhamah Langsa, 03 Desember 2022.

[6] Hasil wawancara dengan Umi Ummul Habsah, Guru Kelas 6 SDIT Al Marhamah Langsa, 04 Desember 2022.

tersebut menghasilkan suatu keyakinan dan keteguhan yang mantap untuk tumbuh kembang mereka di masa akan datang dengan kehidupan sosial yang pasti berbeda dengan sekarang ini.[7]

Setelah penulis mendapatkan keterangan dari pendidik yangada di SDIT Al Marhamah, selanjutnya penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik, sebagaimana keterangan dari ananda Fahri, ia mengatakan bahwa kegiatan belajar pagi itu dimulai dengan *shalat* dhuha lalu ada juga hafalan dan tahisn tapi sebelum itu nanti umi guru ada kisah.[8] Keterangan yang sama, juga diutarakan oleh Fayyadh, ia mengatakan bahwa sebelum hafalan kami diskusi tentang tata cara ibadah dan juga adab, seperti cara bersuci, cara *shalat* juga adab-adabnya.[9] Demikian juga keterangan dari ananda Zuhra, bahwa pagi kami hafalan, sebelum hafalan ada namanya tahsin dulu, juga ada sirah.[10]

Beberapa keterengan tersebut, senada dengan hasil observasi penulis, bahwa kegiatan belajar mengajar di awali dengan kegiatan *shalat* dhuha bersama pada kelas masing-masing dengan jadwal yang sudah ditentukan. Kemudian dilanjutkan dengan muraja'ah bersama. Setelah muraja'ah bersama selesai guru membuka pembelajaran dengan kalimat tanya, seperti siapa yang tadi *shalat* subuhnya di masjid berjama'ah? Siapa yang udah melakukan kebaikan di rumahnya? Lalu dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan ibadah dan adab sehari-hari yang dilengkapi dengan doa dan hadisnya. Namun menariknya semua kegiatan itu tidak ada media atau bahan ajar tertulis, kebanyakan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan pembelajaran di akhiri dengan kalimat penutup yang dilanjutkan dengan pembelajaran hafalan quran.[11]

Beberapa keterangan di atas, memberikan satu penjelasan bahwa kegiatan pembelajaran yang terjadi di pagi hari terjadi dan terlaksana dengan sistem

---

[7] Hasil wawancara dengan Abi Jefri Rizky, Guru Takhasus SDIT Al Marhamah Langsa, 05 Desember 2022.

[8] Hasil wawancara dengan Fahri, Siswa SDIT Al Marhamah Langsa, 06 Desember 2022.

[9] Hasil wawancara dengan Fayyadh, Siswa SDIT Al Marhamah Langsa, 06 Desember 2022.

[10] Hasil wawancara dengan Zuhra, Siswa SDIT Al Marhamah Langsa, 06 Desember 2022.

[11] Hasil wawancara dengan Naufal, Siswa SDIT Al Marhamah Langsa, 07 Desember 2023

pembiasaan dan tiadak anya media atau bahan ajar yang sistematis. Artinya tanpa adanya materi yang tersusun dengan baik, tentu mengakibatkan tumpang tindihnya penjelasan yang berimbas pada pengulangan kenbali materi yang sama. Hal tersebut tentu mempunyai nilai positif juga negatif. Positifnya secara terus menerus siswa mendapatkan materi yang sama dan mustahil tidak ada siswa yang tidak bisa, namun kenyataan beberapa temuan dari hasil wawancara singkat dengan siswa didapati keterangan bahwa mereka juga masih belum memahami dengan baik tentang kegiatan praktik ibadah yang telah mereka lakukan. Seperti keterangan dari Naufal dan beberapa siswa lainya (Rafa, Zaki dan Tito) yang mengatakan tidak tahu dari pertanyaaan yang penulis ajukan kepada mereka, seperti ada berapa rukun wudhu? Mana-mana saja yang termasuk dalam rukun *shalat*? Tolong abang / kakak bacakan bacaan takbiratul ihram!. Beberapa dari mereka menjawab dengan jawaban yang belum tepat dan tidak sedikit dari mereka yang tidak sungkan mengatakan kami tidak tahu.

Dengan demikian, dari beberapa keterangan tersebut memberikan penjelasan bahwa pembelajaran yang baik bukan hanya berangkat dari pembiasaan semata, namun kegiatan pembiasaan yang didampingi dan di evaluasi dengan tanya jawab dan diskusi mengenai apa yang dilakukan sehingga siswa dapat memahami bahwa apa yang mereka lakukan itu bukan hanya rutinitas semata namun punya banyak makna dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga muncul keasadaran dalam diri untuk bersikap sebagaimana yang diharapkan dalam program pembiasaan tersebut.

Melihat realitas dan kebutuhan akan bahan ajar yang menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran dan pembiasaan. Dalam penelitian ini akan dikembangkan satu bahan ajar yang erat hubungannya dengan kehidupan siswa yaitu materi *shalat fardhu*, dimana materi yang disajikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan kurikulum yang sedang terjadi. Peneliti menyajikan materi tentang pembelajaran *shalat fardhu* yang didalamnya terdapat pengertian, sejarah dan hukum *shalat fardhu*, ketentuan, bacaan dan gerakan *shalat* yang dikemas dengan bentuk yang sedemikian rupa, sehingga siswa tidak hanya bisa membaca materi *shalat fardhu*, namun melalui modul yang akan

dikembangkan tersebut para siwa diajak untuk dapat memiliki pengetahuan yang kritis, kreatif, kolaboratif dan dapat mengkomunikasikan apa yang telah mereka peroleh melalui modul pembelajaran *shalat fardhu* kepada orangtua, guru, teman sejawat dan lingkungan sosial mereka. Modul ini di desain dengan bentuk yang variatif sehingga akan merangsang otak kanan siswa untuk menganalisis materi yang ada di modul. Tidak hanya itu, di dalam modul juga disajikan pernyataan-pernyataan yang memantik keingintahuan siswa untuk berkolaborasi mempelajari materi *shalat fardhu*.

Tentunya latar belakang dari praktik pembelajaran tersebut juga erat kaitannya dengan kondisi motivasi belajar yang rendah sehingga menyebabkan hasil belajara peserta didik belum maksimal. Kondisi ini ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang terlihat tidak antusias saat proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan lain misalnya termenung, mengantuk dan bahkan mengobrol dengan teman yang dekat dengannya. Selain itu dari guru sendiri rasa nyaman yang ada pada guru dalam menggunakan cara mengajar yang selama ini digunakan melalui metode ceramah full tanpa melibatkan peserta didik menjadikan gurusebagai pusat pembelajaran dan kurangnya pemahaman guru pada model pembelajaran yang inovatif sehingga belum mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan juga kurikulum.

Berdasarkan kondisi tersebut disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan ketidaktahuan siswa pada materi *shalat* yang penulis ajukan erat hubungannya dengan ketiadaan bahan ajar selain juga rendahnya motivasi belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* ini berkaitan dengan peserta didik itu sendiri sedangkan faktor eksternal ini berkaitan dengan guru dan orang tua peserta didik serta proses pembelajaran.

2) Hasil Tahap Perancangan *(Design)*

Tahap perancangan *(design)* dapat dikerjakan setelah tahap pendefenisian *(define)* selesai dikerjakan. Karena tahap ini merupakan tindak lanjut dari tahap sebelumnya. Desain modul menggambarkan secara keseluruhan hubungan antara bagian dalam modul, desain modul dibuat untuk memudahkan proses pembuatan modul selanjutnya dan berfungsi seperti peta pada panduan pembuatan modul.

Materi, latihan-latihan, dan tugas yang dimuat dalam modul disusun dari berbagai referensi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa tingkat sekolah dasar.

Kemudian bahan atau materi ajar yang sudah selesai dipersiapkan di ketik di word lalu di *copypastekan* ke laman canva, dimana pengerjaan akhirnya ialah dengan memanfaatkan canva untuk mendesain modul dengan memanfaatkan tamplate yang tersedia dan disesuaikan dengan kebutuhan penulis. Canva merupakan sebuah platform pembuatan desain grafis dan konten publikasi yang lebih mudah dan cepat daripada software grafis lainnya. *Tools* ajaib ini bisa Anda gunakan secara online melalui browser desktop atau *download* aplikasi mobile-nya melalui App atau Play Store. Selain itu, ia menawarkan dua versi yaitu versi gratis dan versi berbayar (pro).[12]

Penyusunan modul disesuaikan dengan struktur penyusunan modul yang penulis susun menjadi tiga bagian. Bagian pertama menjelaskan tentang pengertian, sejarah dan hukum *shalat fardhu*, pada bagian kedua dijelaskan tata cara *shalat* dalam artian pengenalan *shalat* dari sisi syarat dan rukun *shalat* serta sunah dan hal-hal yang membatalkan *shalat fardhu*, dan pada bagian ketiga dijelaskan tentang kegiatan *shalat*, diilustrasikan gerakan dan bacaan *shalat fardhu* serta perbedaan gerakan *shalat* yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan.

Tentunya desain modul menggambarkan secara keseluruhan hubungan antara bagian dalam modul, desain modul dibuat untuk memudahkan proses pembuatan modul selanjutnya dan berfungsi seperti peta pada panduan pembuatan modul. Materi, latihan-latihan, dan tugas yang dimuat dalam modul disusun dari berbagai referensi. Materi yang disajikan dalam modul kemudian di lanjutkan dengan memindahkan materi-materi yang telah di susun tersebut ke dalam aplikasi canva dengan memanfaatkan tamplate atau firtur-fitur yang tersedia sebagai platform pembuatan desain, tak heran jika canva memiliki segudang tools dan fitur yang akan memanjakan penggunanya. Selain cukup powerful, fitur-fitur ini mudah untuk orang awam termasuk penulis.

---

[12] https://makinrajin.com/blog/canva-adalah/, makin rajin.com di akses pada tanggal 3 Maret 2023

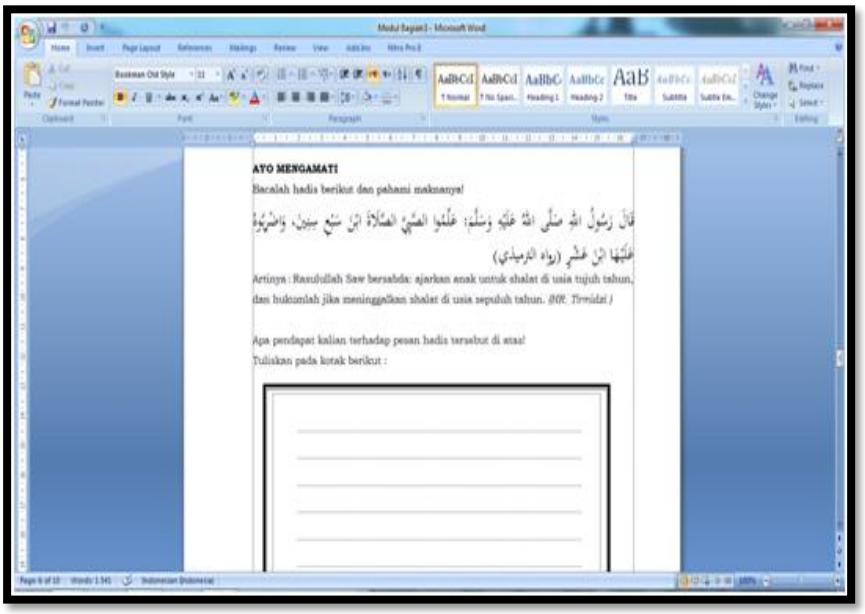

Gambar 4.1, Materi yang akan digunakan pada modul dalam format *doc*.

Kemudian hasil tulisan yang sudah di susun dalam dokumen word di pindahkan dalam aplikasi canva untuk di desain menjadi modul pembelajaran dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia untuk mendesain sebuah modul, dengan beberapa langkah sebagaimana gambar berikut :

Pertama, membuka aplikasi canva di web, dengan memanaatkan akun belajar id, untuk mendapatkan akses ke semua fitur yang tersedia dengan gratis.

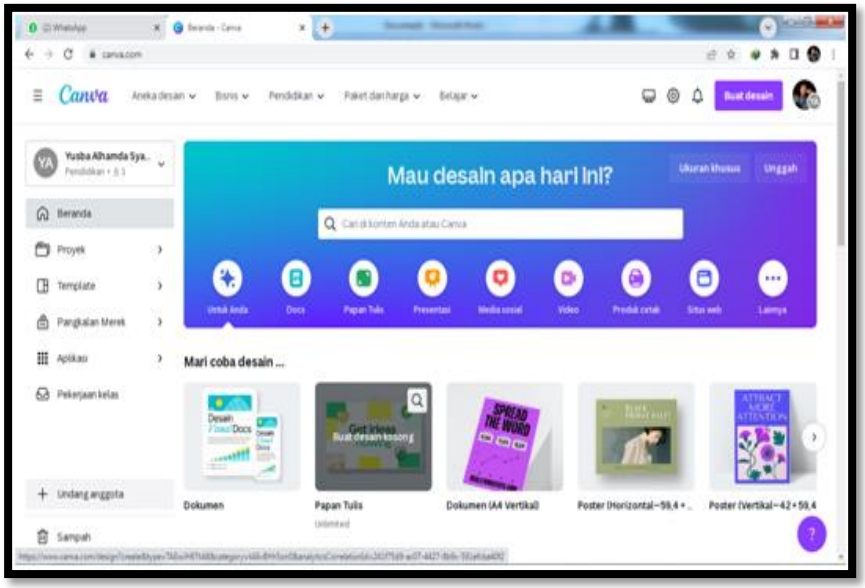

Gambar 4.2, *Layout cover* yang ditampilkan dalam format canva

Kedua**,** memilih desain yang sesuai dan mulai mendesain dan memasukkan setiap tulisan yang sudah di siapkan dalam dokumen word ke desain yang dibuat dalam canva. Sebagaimana gambar berikut :

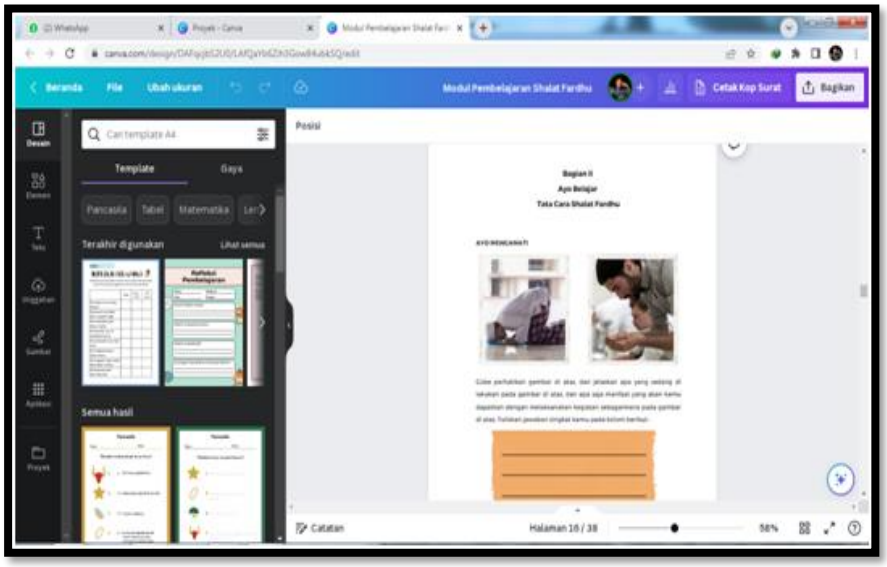

Gambar 4.3, Tampilan materi yang sudah dimasukkan ke canva

Pada tahap desain ini juga setelah menyusun materi modul di canva, juga disusun instrumen penilaian kualitas produk yang dikembangkan berupa angket daftar isian (*check list*) untuk ahli materi, ahli media, guru dan peserta didik. Pada tahap ini diawali dengan penyusunan kisi- kisi angket dan penyusunan angket hasil dari tahap ini diperoleh angket validasi yang akan diberikan ahli materi dan ahli media untuk mengetahui kelayakan produk, serta angket untuk mangetahui respon guru dan peserta didik terhadap modul pembelajaran tersebut, tersedia pada lamipran.

3) Tahap Pengembangan (*Develop)*

Tahap pengembangan *(develop*) dilakukan dengan prosedur dalam tahap penilaian (*assessment*). Tahap penilaian dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap validasi, tahap praktikalitas dan tahap efektifitas. Pada tahap ini dilakukan beberapa hal berikut :

a. Pembuatan modul, tahap pembuatan modul meliputi penentuan isi materi, validasi dan produksi. Isi materi didasarkan pada silabus yang telah ditetapkan

sebelumnya. Sehingga dihasilkan modul yang menarik dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa di SDIT Al Marhamah Langsa. Berikut adalah tampilan-tampilan modul yang telah dikerjakan oleh peneliti

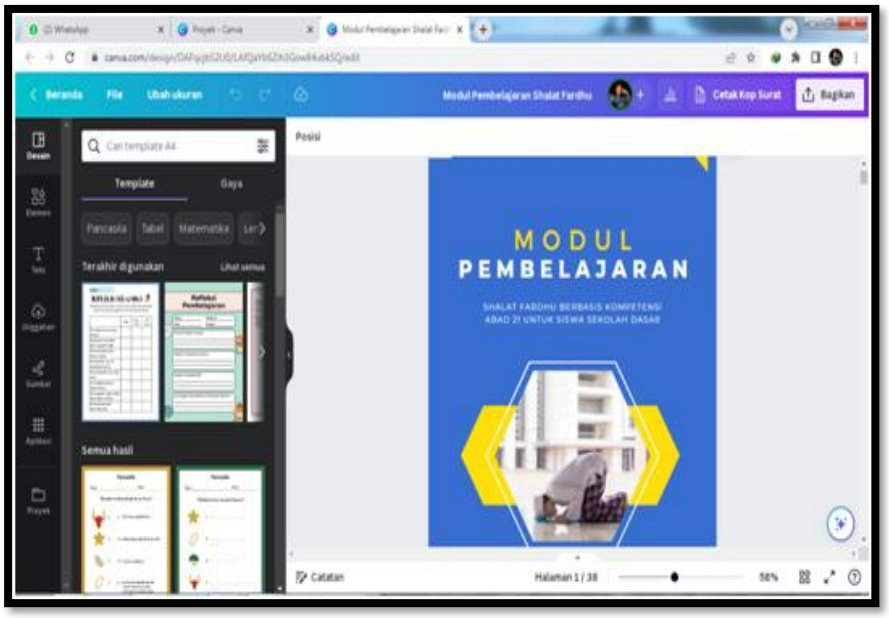

Gambar 4.4 Tampilan *cover* modul

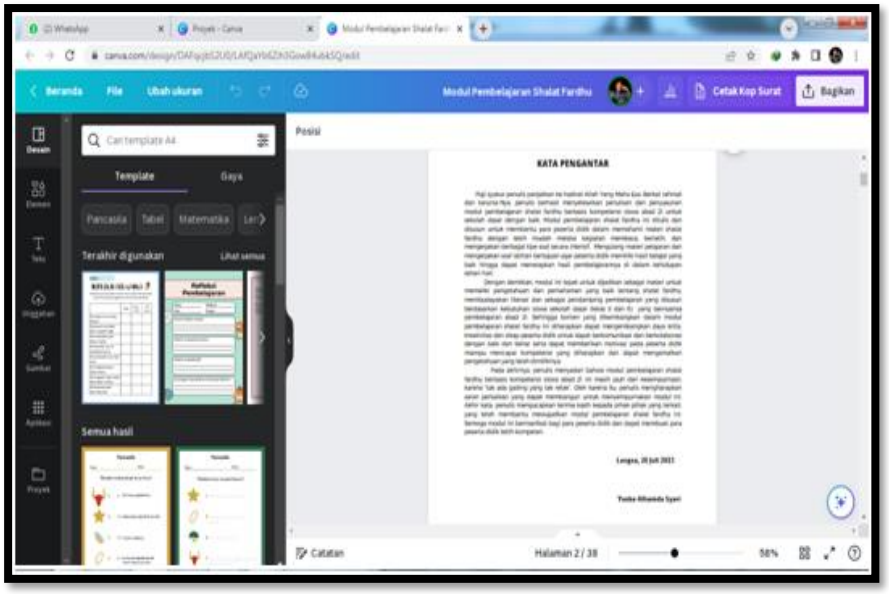

Gambar 4.5, Tampilan materi pada modul

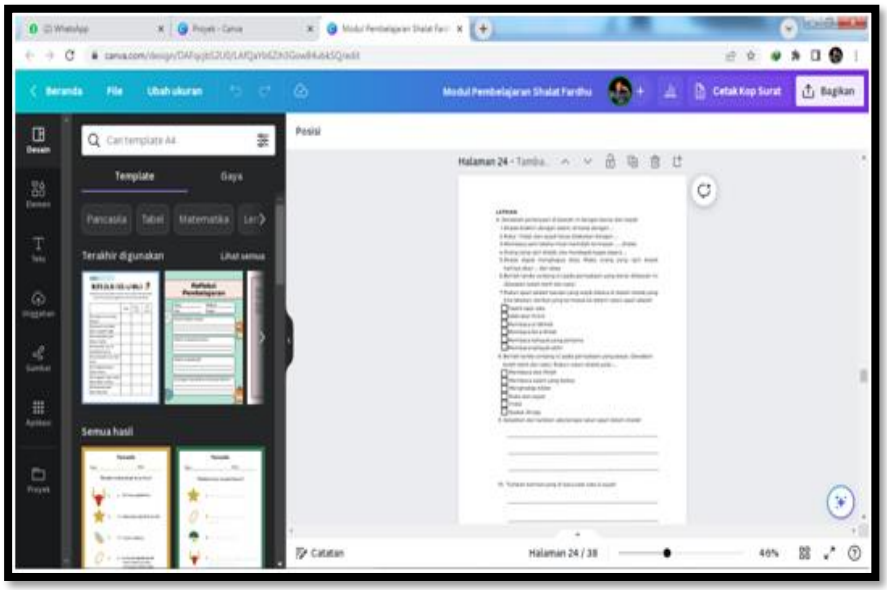

Gambar 4.6, Tampilan latihan pada modul

Setelah selesai penyusunan modul, selanjutnya melalui tahap validasi pada tahap ini modul divalidasi oleh 3 orang ahli materi dan 2 orang ahli ahli media memiliki kompetensi yang sesuai dengan materi yang dibahas berupa modul pendidikan Agama Islam para ahli materi yang dipilih adalah Dr. Hatta Sabri, M.Pd, Tgk, Zikril Hakim, dan Nurul Wilda, S.Pd.I, sedangkan ahli media yang dipilih memiliki kompetensi dalam bidang media yaitu Dr. Hatta Sabri, M.Pd, dan Elliza Andhika Putri, S.Pd.I sebagaimana telah diuraikan pada bab 3. Untuk mengetahui kelayakan produk agar dapat digunakan dalam proses pembelajaran maka produk harus memiliki kelayakannya mencapai >61%.

Berikut ini tabel penilaian terhadap hasil kelayakan produk[13]

Tabel 4.2 Penilaian Kelayakan ahli

Persentase	Keterangan
81-100%	Sangat Layak
61-80%	Layak
41-60%	Kurang Layak

[13] Suharsimi Arikunto, dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 18. Lihat juga dalam Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian,* (Bandung: Alfa Beta, 2013), 15.

Persentase	Keterangan
21-40%	Tidak Layak
< 20 %	Sangat Tidak Layak

(Sumber : Suharsismi Arikunto , 2004)

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengetahui kelayakan modul antara lain :

1) Persentase keseluruhan aspek penilaian oleh para ahli saat validasi >61 % maka produk dapat dikatakan layak,
2) Respon guru dan peserta didik adalah positif apabila persentase masing-masing aspek atau keseluruhan aspek = 80%.

Selanjutnya validasi dilakukan oleh ahli materi dengan menggumpulkan kritik dan saran dari ahli untuk melakukan revisi. Angket skala *likert* dengan alternatif yang di beri skor "SL" Sangat Layak= 5, "L" Layak= 4, "KL" Kurang Layak= 3, "TL" Tidak Layak= 2, "STL" Sangat Tidak Layak= 1, angket untuk ahli materi memiliki enam aspek penilaian dengan 28 sub-indikator. Berdasarkan lembar angket yang telah diisi maka tahap selanjutnya adalah menghitung skor dari setiap kriteria penilaian yang telah diberikan oleh masing-masing validator dan juga menghitung persentase keidealan produk modul. Hasil akhir dari data tersebut dituangkan pada sebuah tabel yang terdiri dari kolom aspek penilaian, Sper nomer, Speraspek, S skor maksimal, dan skor persentase. Hasil penilaian validasi oleh ahli materi disajikan pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 4.3, Hasil validasi ahli materi pada kesesuaian Isi dengan CP

Aspek Penilaian		Vailadator			∑ Per nomer	∑ Per aspek	Skor Max	Skor (%)
		V1	V2	V3				
No	**Kesesuaian Materi dengan CP**							
1	Kelengkapan materi	4	5	5	14	37	45	82
2	Keluasan materi	4	4	4	12			
3	Kedalaman materi	4	4	3	11			

Sumber : Hasil Perhitungan Angket, 2023

Tabel 4.4, Hasil validasi ahli materi pada keakuratan materi

Aspek Penilaian		Vailadator			∑Per nomer	∑ Per aspek	Skor Max	Skor (%)
		V1	V2	V3				
No	**PERNYATAAN**							
	Keakuratan Materi							
4	Keakuratan konsep dan definisi.	5	4	4	13	96	120	80
5	Keakuratan prinsip	4	5	4	13			
6	Keakuratan fakta dan data.	3	4	4	10			
7	Keakuratan contoh	4	5	4	13			
8	Keakuratan soal	3	3	4	10			
9	Keakuratan gambar dan ilustrasi.	3	3	4	10			
10	Keakuratan notasi, simbol,dan ikon	3	3	4	10			
11	Keakuratan acuan pustaka	5	5	5	15			

Sumber : Hasil Perhitungan Angket, 2023

Tabel 4.5, Hasil validasi ahli materi pada Pendukung Materi Pembelajaran

Aspek Penilaian		Vailadator			∑Per nomer	∑ Per aspek	Skor Max	Skor (%)
		V1	V2	V3				
No	**Pendukung Materi Pembelajaran**					77	90	85
12	Penalaran (*reasoning*)	4	4	4	12			
13	Keterkaitan	3	4	4	11			
14	Komunikatif	4	5	5	14			
15	Penerapan	4	4	4	12			
16	Kemenarikan materi	4	5	4	13			
17	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh	5	5	5	15			

Sumber : Hasil Perhitungan Angket, 2023

Tabel 4.6, Hasil validasi ahli materi pada Kemutakhiran Materi

Aspek Penilaian		Vailadator			∑Per nomer	∑ Per aspek	Skor Max	Skor (%)
		V1	V2	V3				
No	**Kemutakhiran Materi**							
18	Kesesuaian materi dengan perkembangan	4	4	4	12	48	60	80

Aspek Penilaian		Vailadator			∑Per nomer	∑ Per aspek	Skor Max	Skor (%)
		V1	V2	V3				
	ilmu.							
19	Gambar dan ilustrasi aktual.	3	4	3	10			
20	Menggunakan contoh kasus	5	5	4	14			
21	Kemutakhiran pustaka	4	4	4	12			

Sumber : Hasil Perhitungan Angket, 2023

Tabel 4.7, Hasil validasi ahli materi pada Karakterisik Pembelajaran Abad 21

Aspek Penilaian		Vailadator			∑Per nomer	∑ Per aspek	Skor Max	Skor (%)
		V1	V2	V3				
No	**Karakterisik Pembelajaran Abad 21**							
22	Pembelajaran dalam modul berpusat pada siswa	5	5	5	15	84	105	80
23	Melibatkan keterampilan	4	4	5	13			
24	Melibatkan proses-proses afektif, psikomotorik dan kognitif yang potensial, khususnya keterampilan berfikir	4	3	3	10			
25	membentuk *students self concept*	4	4	4	12			
26	Modul Pembelajaran terhindar dari *Verbalisme*	3	4	3	10			
27	Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip	4	4	4	12			
28	Mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa	4	4	4	12			

Berdasarkan tabel penilaian validasi yang diisi oleh ahli materi dengan V1 adalah Dr. Hatta Sabri, S. Ag, V2 adalah Tgk Zikril Hakim dan V3 adalah Nurul Wilda, S.Pd.I,. Berdasarkan grafik diatas peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil validasi dari tiga orang ahli materi modul pembelajaran *shalat fardhu* ini dinyatakan layak dengan presentase angket validasi untuk setiap aspek = 80% atau dikategorikan layak.

Kemudian selain validasi ahli dalam hal materi, modul pembelajaran ini juga di validasi yang dilakukan ahli media dilakukan dengan mengisi lembar angket penilaian dan dengan menggumpulkan kritik serta saran dari ahli untuk melakukan revisi. Angket menggunakan skala *likert* dengan alternatif yang di beri skor "SL" Sangat Layak= 5, "L" Layak= 4, "KL" Kurang Layak= 3, "TL" Tidak Layak= 2, "STL" Sangat Tidak Layak= 1, angket untuk ahli media memiliki 5 aspek penilaian dengan 11 sub-indikator. Aspek dan sub-indikator untuk ahli media dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8, Hasil validasi ahli media pada kelayakan modul

Aspek Penilaian		Vailadator		∑Per nomer	∑ Per aspek	Skor Max	Skor (%)
		V1	V2				
NO	**Karakterisik Pembelajaran Abad 21**						
A	**Konsistensi**						
1	Sistematika Penulisan	4	4	8	89	110	80
2	Keseimbangan antara Bagian Modul	4	4	8			
B	**Format**						
3	Ukuran Kertas dan Ukuran Huruf	4	4	8			
4	Ukuran, Proposi Gambar, Tabel dan Teks	4	5	9			
5	Tampilan	4	4	8			
C	**Outline**						
6	Kesesuaian Daftar Isi dengan Isi Modul	3	3	6			
7	Tampilan	3	3	6			
D	**Kebahasaan**						
8	Penggunaan Kalimat Sehari-Hari	5	5	10			
9	Identitas Modul	5	5	10			

Aspek Penilaian		Vailadator		∑Per nomer	∑ Per aspek	Skor Max	Skor (%)
		V1	V2				
10	Kemenarikan Layout	4	4	8			
E	**Kelengkapan Materi**						
11	Penulisan Sumber Materi	4	4	8			

Sumber : Hasil Perhitungan Angket, 2023

Berdasarkan pada tabel penilaian validasi yang diisi oleh ahli media dengan V1 adalah Dr. Hatta Sabri, M.Pd dan V2 adalah Elliza Andhika Putri, S.Pd.Gr dinyatakan layak dengan presentase angket validasi untuk setiap aspek = 80 % atau dikategorikan layak. Secara garis besar, perubahan yang disarankan oleh validator ada beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pengertian *shalat* cukup dibuatkan satu saja, karena sebelum direvisi penulis membuat pengertian *shalat* sebanyak tiga pengertian.
2. Diberikan ilustrasi yang menarik dan dengan urutan yang jelas
3. Ukuran dan jenis huruf untuk ayat dan bacaan *shalat* diseragamkan
4. Membuat latihan dalam bentuk analisis dari sisi rukun *shalat*
5. Pola dan kaedah penulisan di perhatikan
6. Konsisten dalam penulisan dan penggunaan istilah
7. Penulisan judul harus dikaikan dengan pengembangan yang dilakukan
8. Beberapa tugas latihan diperbaiki
9. Cover menarik, pemilihan warna cover lebih di perhatikan kembali

Setelah direvisi sesuai dari masukan ahli, tahap selanjutnya melakuakn uji coba pada skala kecil atau uji praktikal pada SDIT Al Marhamah untuk melihat respon pendidik dan peserta didik pada modul pembelajaran yang telah dikembangan dan direvisi sesuai dengan masukan para ahli. Berikut hasil respon dari pendidik

Tabel 4.9, Respon Pendidik Terhadap Modul Pembelajaran *Shalat Fardhu*

B	PENYAJIAN MATERI	STS	TS	RR	S	SS	Persentase
5	Modul yang disajikan mempunyai petunjuk dan mudah dipahami	-	-	-	4	6	60 %
6	Memberikan penjelasan istilah yang belum / sukar dipahami	-	-	-	3	7	70 %

B	**PENYAJIAN MATERI**	**STS**	**TS**	**RR**	**S**	**SS**	**Persentase**
7	Penggunaan kalimat yang mudah dipahami	-	-	-	4	6	60 %
8	Materi yang disajikan mudah dipahami siswa	-	-	-	2	8	80 %
9	Materi yang disajikan dalam keadaan runut dan sistematis	-	-	-	3	7	70
10	Ilustrasi sesuai dengan gambar yang disajikan	-	-	-	2	8	80 %
C	**KEBAHASAAN**						
11	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				-	10	100 %
D	**KEMANFAATAN**						
12	Modul pembelajaran *shalat fardhu* dapat menjadi media yang lebih efektif	-	-	-	3	7	70 %
13	Modul pembelajaran *shalat fardhu* dapat menjadi referensi belajar siswa	-	-	-	3	7	70 %
14	Modul pembelajaran *shalat fardhu* dapat sangat mudah digunakan	-	-	-	-	10	100%

Sumber : Hasil Perhitungan Angket, 2023

Berdasarkan keterangan dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai modul pembelajaran *shalat fardhu* yang dikembangkan dan dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar mayoritas memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sekitar 7 responden atau sekitar 70 % menyatakan sangat setuju bahwa modul pembelajaran *shalat fardhu* dapat menjadi media yang lebih efektif dan dapat menjadi referensi belajar siswa, demikian juga respon pendidik terhadap materi yang disajikan dalam keadaan runut dan sistematis.

Hal ini tersebut dengan keterangan dari peserta didik yang memanfaatkan modul ini untuk pembelajaran *shalat fardhu*, sebagaimana keterangan dalam tabel berikut :

Tabel 4.10, Respon Peserta didik terhadap Kemanfaatan Modul

D	KEMANFAATAN	STS	TS	RR	S	SS	Persentase
12	Saya tertarik menggunakan modul pembelajaran *shalat fardhu* berbasis kompetensi siswa abad 21	-	-	-	6	31	83 %
13	Saya termotivasi belajar materi *shalat* dengan menggunakan modul pembelajaran *shalat fardhu* berbasis kompetensi siswa abad 21	-	-	-	9	28	75 %

Sumber : Hasil Perhitungan Angket, 2023

Berdasarkan keterangan dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden peserta didik mengenai kemanfaatn modul pembelajaran *shalat fardhu* yang dikembangkan untuk proses belajar mengajar mayoritas memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sekitar 31 responden atau sekitar 83 % menyatakan sangat setuju bahwa Saya tertarik menggunakan modul pembelajaran *shalat fardhu* berbasis kompetensi siswa abad 21, demikian juga respon peserta didik yang menyatakan bahwa saya termotivasi belajar materi *shalat* dengan menggunakan modul pembelajaran *shalat fardhu* berbasis kompetensi siswa abad 21 dengan respon 75 % atau sekita 28 orang termotivasi untuk belajar materi *shalat* dengan memanfaatkan modul yang telah dikembangkan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam proses pengembangannnya peneliti menggunakan model pengembangan *four*-D model ini terdiri dari 4 tahapan. Berdasarkan permasalahan pada tahap analisis yang telah dijelaskan dalam hasil penelitian diketahui bahwa dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran fase pertama di SDIT Al Marhamah Langsa yaitu pukul 07.30 - 10.15 Wib belum didukung dengan sumber belajar yang dapat membantu peserta didik dalam mengkaji materi yang telah diterima sesuai dengan karakteristik belajar masing-masing individu. Materi atau bahan ajar yang dimaksud ialah materi yang berkaitan erat dengan

pembelajaran literasi dan pembiasaan *fardhu* ain. Dimana dari keterangan yang telah di peroleh di dapati kekosongan bahan ajar untuk dapat memaksimalkan pembelajaran. Tentunya ini menjadi perhatian penting, dimana proses informasi yang begitu cepat dan ketersediaan bahan ajara yang bisa di akses dimana saja dengan teknologi yang ada, namun kebutuhan akan bahan ajar dalam bentuk media cetak juga masih sangat diperlukan. Sebagaimana pandangan dari Sulistyosari, yang menyatakan bahwa bahan ajar menjadi bagian yang amat penting dalam kegiatan belajar dan mengajar. Bahan ajar secara sistematis akan menyusun sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik. Bahan ajar juga dapat memberikan kemudahan untuk menyampaikan pesan guru kepada siswa secara akurat dan jelas. Bahan ajar yang digunakan atau dimanfaatkan dengan baik akan membuat pembelajaran lebih mudah.[14]

Demikian juga pandangan dari Ina Magdalena dkk, bahwa pada dasarnya seorang guru harus memiliki banyak kemampuan dalam mengajar, yang utama adalah guru SD. Karena guru SD akan mengahadapi peserta didik yang akan memahami materi dengan benda yang konkret, penjelasan sederhana namun luas, dan bahan ajar yang menyenangkan untuk dipelajari. Guru SD harus kreatif dalam mengajar di dalam kelas, seperti dalam pemilihan metode belajar, media pembelajaran, serta juga bahan ajar yang akan digunakan. Bukan hanya itu, guru juga harus mampu mengembangkan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan, efektif, efisien, dan tidak melenceng dari tujuan pembelajaran.[15]

Kompetensi mengembangkan bahan ajar idealnya telah dikuasai guru secara baik, namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum menguasainya, sehingga dalam melakukan proses pembelajaran masih banyak yang bersifat konvensional. Dampak dari pembelajaran konvensional ini antara lain aktivitas guru lebih dominan dan sebaliknya siswa kurang aktif karena lebih

---

[14] Sulistyosari, Y. Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Bahan Ajar IPS Pada SMP/MTs SeKecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. *Harmony Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, Vol *3* No 2 November 2018, 178–189.

[15] Ina Magdalena, dkk, Analisis Bahan Ajar, *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol 2 Nomor 2, Juli 2020*, 170-187.

cenderung menjadi pendengar. Disamping itu pembelajaran yang dilakukannya juga kurang menarik karena pembelajaran kurang variatif. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan produk berupa modul pembelajaran *shalat fardhu* berbasis kompetensi siswa abad 21, dimana konten atau materi yang ada di dalam modul yang dikembangkan tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan pada objek dalam penelitian ini yaitu di SDIT Al Marhamah Langsa. Pemaparan analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti sesuai dengan langkah-langkah analisis kebutuhan menurut Widodo & Jasmadi, sebagaimana yang dikutip oleh Asyhar yaitu :

(1) Menetapkan kompetensi yang telah dirumuskan;
(2) Mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup unit kompetensi atau bagian dari kompetensi utama;
(3) Mengidentifikasi dan menentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dipersyaratkan; dan
(4) Menentukan judul modul yang akan disusun[16]

Setelah tahap analisis maka peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu tahap perancangan pada tahap perancangan dilakukan perancangan *draf* modul yang sesuai berdasarkan data yang didapat dari tahap penelitian awal atau analisis kebutuhan. Penyusunan *draf* modul dan penentuan *layout* modul disesuaikan dengan karakteristik modul yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik dalam kegitana pembelajaran mandirinya atau klasikal. Kesesuaian penyusunan *draf* modul dan penentuan *layout* didukung oleh definisi modul menurut Sejpal, bahwa modul adalah unit kerja dari suatu progam instruksi yang mandiri dan metode pengajaran yang didasarkan pada bangunan keterampilan dan pengetahuan dalam unit diskrit.[17]

Kemudian pada tahap *development* yang merupakan tahap utama dalam membuat atau menyusun modul menjadi satu kesatuan yang utuh serta melakukan *review* para ahli, tujuan dilakukan *review* oleh ahli adalah untuk memperoleh masukan, kritik serta saran guna perbaikan untuk kesempurnaan modul yang

[16]Ernita Herli Rusdiana, Pengembangan Modul Pembelajaran Cahaya Dengan Pendekatan Proses, *Jurnal UNNESA, 2013*, 55.
[17] *Ibid,* 56.

dikembangkan. Masukan para ahli dijadikan sebagai acuan revisi selain itu juga pengisian angket validasi akan menentukan kelayakan modul tersebut untuk dapat diujicobakan kepada peserta didik. Revisi ini dilakukan sebagai langkah membuat produk yang layak, produk yang dikembangkan mengalami beberapa revisi harus diperbaiki dalam modul seperti penggubahan gambar agar menjadi lebih proposianol, pengecekan pengetikan karena terdapat beberapa kesalahan pengetikan yang dilakukan oleh peneliti hingga pada kualitas peletakan gambar.

Setelah tahap pengembangan dan dinyatakan layak, tahap elanjutnya melakukan penyebaran secara terbatas, hal tersebut juga dilakukan dengan cara uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan produk tidak mengalami revisi, hal ini karena peserta didik subjek uji coba telah menyatakan bahwa produk yang dikembangkan layak. Produk akhir yang berhasil dikembangkan dari pengembangan ini berupa modul pembelajaran *shalat fardhu* berbasis kompetensi siswa bada 21 untuk siswa sekolah dasar. Yang dirancang agar dapat membantu peserta didik dalam mengekspor materi ajaran yang telah diberikan oleh guru/pendidik sesuai dengan karakteristik belajar masing-masing peserta didik, maka modul yang dikembangkan didesain dengan tidak hanya menyajikan teori dan latihan saja melainkan mampu merangsang keterampilan-keterampilan proses berfikir keratif dengan menampilkan latihan-latihan yang berbentuk pemberian argumen yang dapat meningkatkan kreatifitas dan dapat merangsang berfikir keritis dalam diri peserta didik serta dapat motivasi dengan adanya kegiatan ini peserta didik memperoleh peluang untuk memeriksa dan melaksanakan teori yang diperoleh dalam keadaan nyata dsimping juga di arahkan untuk berkolabirasi bersama teman sejawat, guru dan juga orangtua siswa.

Hal tersebut didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh H.Rayanda Asyhar yang menyatakan bahwa dalam pengembangan suatu produk berupa modul harus mampu untuk meningkatkan motivasi peserta didik dan efektif dalam mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.[18]

[18] H. Rayandra Asyhar. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. (Jakarta : Gaung Persada, 2011), 154-155.

Kriteria penyusunan modul dalam mengembangkan modul menurut Depdiknas mencakup lima aspek, yaitu *self instructional, self contained, standalone, adaptive* dan *user friendly*. Kriteria tersebut digunakan sebagai pedoman pegembangan modul ini baik dalam komponen isi, penyajian, bahasa dan kegrafisan. Jenis huruf yang digunakan adalah *Times News Roman,* yang kemudian di covert ke aplikasi canva web untuk didesain dengan layout yang sesuai, materi yang dibahas dalam modul disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang diambil dari kurikulum merdeka tingkat sekolah dasar. Bagian-bagian modul disusun dan disesuaikan dengan struktur penulisan modul.

Pemilihan pengembangan berupa modul karena penggunaan modul dalam pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang mengutamakan keaktifan peserta didik, hal ini dikarenakan modul merupakan sarana pembelajaran yang berisikan materi dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis, selain itu modul juga dapat membantu peserta didik dalam memudahkan pemahaman informasi sesuai dengan kemampuan belajar masing-masing individu. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian peneliti berdasarkan angket respon peserta didik 84.00% peserta didik menyatakan bahwa penggunaan modul dalam proses pembelajaran memberikan kelancaran dalam proses pembelajaran, serta dapat memberikan pengalam belajar yang menarik dan dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa modul yang dikembangkan dapat digunakan sebagai penujang proses belajar mandiri oleh peserta didik hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Asri Yuni Cahyani, dkk yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan modul adalah pendekatan pembelajaran mandiri yang berfokuskan penguasaan kompetensi dari bahan kajian yang dipelajari siswa dengan waktu tertentu sesuai dengan potensi dan kondisinya.[19]

Berdasarkan pada uraian di atas, terlihat bahwa penggunaan modul sebagai media pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi, berdasarkan hal tersebut maka peneliti memilih untuk mengembangkan produk

[19] Asri Yuni Cahyani, dkk, Pengembangan Modul IPA Terpadu Tema Dampak Asap Kendara Bermontor Terhadap Kesehatan ", *UNNES, Vol 2 (2), 2013,* 303.

berupa modul pembelajaran. Kemudian setelah dilakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh diketahui bahwa kualitas materi dalam modul sesuai dengan kompetensi dan indikator yang mendapatkan persentase sebesar 87,33% dengan katagori sangat layak yang artinya produk yang dikembangkan oleh peneliti telah memenuhi beberapa kriteri modul pembelajaran, karena dalam modul yang berhasil dikembangkan dilengkapi dengan latihan-latihan yang dapat membantu peserta didik memperdalam materi secara mandiri tampa harus bergantung pada pihak lain, selain itu juga materi dalam modul yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai terdapat dalam satu modul secara untuh, dalam modul materi yang dijabarkan dirancang secara jelas dari berbagai sumber sehingga dalam penggunaannya moduldapat berdiri sendiri.

Penjabaran tersebut sesuai dengan karakteristik modul pembelajaran menurut Surya Dharma yaitu modul belajar mandiri (*self instructional*) modul harus memuat tujuan yang jelas, materi yang dijabarkan dari satu unit kompetensi berada dalam satu modul secara utuh (*self contained*) dan modul yang dikembangkan tidak bergantung pada media lain (*stand alone*).[20]

Secara keseluruhan bahan ajar modul layak diterapkan dengan mengacu pada penilaian 4 orang ahli pada penilaian ahli materi persentase rata-rata yang diperoleh sebesar 81.33% dengan katagori sangat layak sesuai penilaian menurut Arikunto dan Ridwan, penilaian pada ahli media persentase rata-rata yang diperoleh sebesar 90,00% dengan katagori sangat layak sesuai dengan katagori penilaian sebagaimana pada bagian analisis bab 3. Sehingga produk yang dihasilkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran serta dapat membentu peserta didik dalam membangun pemahaman konsep sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar untuk masing-masing individu.

Dari aspek penilaian pada uji coba atau penyebaran produk pada kelompok kecil memperoleh rata-rata persentase sebesar 90,00% pada uji coba kelompok kecil dan 84,00.% pada uji coba lapangan yang termasuk dalam katagori sangat layak berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa modul yang

[20] Surya Dharma, *Penulisan Modul*,(Jakarta : Derektur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, 2008), 3-5.

dikembangkan memiliki kemanfaatan sumber pembelajaran dalam proses belajar dimana sumber dapat memperjelas makna bahan pembelajaran sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mecapai tujuan pembelajaran, dimana modul pembelajaran dapat memungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Selain itu, modul yang berhasil dikembangkan telah mendapatkan respon postif dari peserta didik (subjek penelitian), hal ini dikarenakan =80% peserta didik memberikan penilaian yang baik atau positif terhadap aspek-aspek penilaian modul pada angket respon peserta didik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modul yang dikembangkan sudah mencerminkan bahan ajar yang baik serta layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Materi dalam modul disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dengan penyusunan materi yang sistematis.

Namun demikian, tetap ada kendala-kendala yang ditemukan dalam pengembangan modul ini di antaranya sulitnya mendesain bagian *cover* modul agar sesuai dengan judul pada modul, terdapat beberapa gambar / ilustrasi / animasi yang sulit dicari berkaitan dengan topik yang dibahas dalam modul untuk digunakan dalam membuat media poster dan persentasi, serta keterbatasan pengetahuan yang dimiliki peneliti dalam dunia teknologi informasi dan komunikasi membuat proses pengerjaan produk membutuhkan waktu yang cukup lama. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala ini diantaranya peneliti lebih mempelajari serta mendalami tentang teknologi informasi dan komunikasi khususnya media pembelajaran berbasis komputer.

Dalam pengembangan ini produk yang berhasil dikembangkan memiliki beberapa kelebihan sebagai sumber pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1. Modul ini dapat meningkatkan pengetahuan pada peserta didik dengan materi dan permasalahan yang dikaji.
2. Modul dapat digunakan sebagai sarana belajar mandiri oleh peserta didik.
3. Modul ini dapat digunakan dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat terselesaikan dan terlaksana dengan baik.

Namun dalam penelitian dan pengembangan produk ini tentunya masih memiliki keterbatasan, berikut adalah keterbatasan pada produk yang dikembangkan berupa :

1. Modul tergolong masih sederhana yang hanya terdiri dari satu pokok bahasan yaitu *shalat fardhu*.
2. Pada proses implementasi produk yang dikembangkan belum sampai pada tahap melihat keefektivitasan sehingga keefektivitasan modul dalam pembelajaran belum diketahui.
3. Modul masih dicetak dengan mesin cetak biasa sehingga masih ada kualitas gambar dan warna yang masih kurang maksimal.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini peneliti dapat menarik kesimpulan antara lain:

1. Dasar pengembangan modul pembelajaran *shalat fardhu* berbasis kompetensi siswa abad 21 di SDIT Al Marhamah, didasari dari hasil analisis kebutuhan akan bahan ajar pada saat proses pembelajaran fase pertama di pagi hari, dimana ketiadaan bahan ajar yang di susun dengan baik membuat pembelajaran belum maksimal.
2. Desain dalam mengembangkan modul pembelajaran *shalat fardhu* berbasis kompetensi siswa abad 21 di SDIT Al Marhamah, dilakukan dengan menyusun materi ajar (konten) pada laman dokumen word dengan merujuk pada referensi yang relevan lalu di pindahkan untuk didesain menjadi sebuah modul pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi canva web.
3. Pengembangan modul pembelajaran *shalat fardhu* berbasis kompetensi siswa abad 21 di SDIT Al Marhamah dari data yang diperoleh dapat dikatakan sudah valid, layak, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Kelayakan dari pengembangan modul pembelajaran *shalat fardhu* berbasis kompetensi siswa abad 21 di SDIT Al Marhamah di dapati data yaitu :
    a. Hasil validasi terhadap pengembangan modul pembelajaran *shalat fardhu* berbasis kompetensi siswa abad 21 menyatakan hasil yang valid dengan rata-rata persentase ±80 % dari aspek validitas isi, validitas instruksional, dan validitas karakteristik pembelajaran abad 21.

b. Hasil rata-rata persentase uji praktikalitas modul pembelajaran *shalat fardhu* berbasis kompetensi siswa abad 21 menunjukkan hasil praktikalitas guru yaitu 70 % dan hasil praktikalitas peserta didik 83 % dengan kategori sangat praktis yang berarti bahwa telah memenuhi kriteria praktikalitas yaitu dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

B. Impliaksi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi kajian sebagai berikut:

a. Pemilihan bahan ajar dan pemanfaatan media yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan dalam proses pembelajaran dapat berimpilaksi terhadap kenyamanan pendidik dalam mengajar dan menjalankan proses pembelajaran
b. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh pendidik atau guru berimplikaisi pada kompetensi untuk dapat mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sehingga dapat menghemat waktu pendidik atau guru dalam mengajar.
c. Hasil penelitian berimplikasi sebagai masukan bagi kepala sekolah, pendidik dan calon pendidik atau guru yang akan turut serta mencerdaskan dan mensalehkan generasi bangsa untuk dapat mengembangkan diri yang erat hubungannya kompetensi pendidik.
d. Hasil penelitian ini juga berimplikasi perlu adanya penelitian lanjutan sebagai bentuk penuntasan pendeskripsian dan penjelasan tentang evektivitas pemanfaatan modul yang telah dikembangan. Selain itu juga berimplikasi pada penelitian dan pengembangan lanjutan dengan mengembangkan materi atau bahan ajar yang berseri tentang *fardhu ain*.

C. Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui tahapan-tahapan yang dapat digunakan dalam mengembangkan bahan ajar terutama bahan ajar berbentuk modul sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar dalam pembelajaran, namun tidak dapat dipungkiri masih ditemukan kekurangan dalam pelaksanaannya. Maka dari itu penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, diharapkan mengadakan pembinaan dan peningkatan kompetensi kepada pendidik terutama dalam pengembangan bahan ajar agar pembelajaran menjadi lebih berinovasi, menarik, dan bermakna.
2. Kepada pendidik, supaya dapat melanjutkan pengembangan terhadap bahan ajar yang digunakan agar pembelajaran menjadi ebih efektif dan bermakna. Selain itu, kepada calon pendidik juga dapat mengembangkan modul dengan pendekatan lain sesuai dengan kebutuhan dan dinamika pendidikan yang terjadi pada lingkungan tugas dan tinggal, sehingga dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam ataupun bidang studi yang lain.
3. Kepada peserta didik, diharapkan dapat menggunakan dan memanfaatkan modul yang telah dikembangkan peneliti dengan semaksimal mungkin baik dalam pembelajaran maupun kehidupan nyata sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Ahmad, Zainal Abidin. *Mengembangkan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1998.

Ahmadi, Abu. dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*: Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Anwar, Ilham. *Pengembangan Bahan Ajar*, Bandung : Direktori UPI, 2010.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Al-Mahfani, M. Khalilurrahman. *Mi'rajul Mukminin: Risalah Shalat Lengkap*, Cet. I, Jakarta: Agromedia Group, 2018.

Ar-Ramadi, Amani. *Pendidikan Cinta Untuk Anak*, Solo : Aqwam Media Profetika, 2013Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo, 2014.

Asyhar, H. Rayandra. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajara,* Jakarta : Gaung Persada, 2011.

Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Pedoman Shalat*, Ed. 5, Cet I, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.

Bawazir, Fuad. *Islam dakwah Ukhuwah Islamiyah*, Kalimantan Barat : Razka Pusaka, 2017.

Dediknas, *Panduan Praktis Penyusunan E-modul Tahun 2017*, Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017.

Dharma, Surya. *Penulisan Modul*, Jakarta : Derektur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, 2008.

Ensiklopedi Islam, Jilid 4, Jakarta : Ichtiar Baru van Hoeve, 2002.

El-Bantanie, Muhammad Syafe'ie. dan Amru Asykari, *Mencetak Anak Saleh dan Juara*, Jakarta : As Prima Pustaka, 2011.

Echols, John M. dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia,* Cetakan XXVI Jakarta: Gramedia, 2002.

Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Bumi Aksara, 2001.

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung :Pustaka Setia, 2011.

Hamid, Abdul. dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, Bansung : Pustaka Setia, 2015.

Kustandi, Cecep. *Pengembangan Media Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2020.

Liliweri, Alo. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*, Cet. IV, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Mustofa, Bisri. *Menjadi Sehat Sengan Sholat*, Yogyakarta : Optimus, 2007.

Mardapi, Djemari. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes,* Jokjakarta: Mitra Cendikia, 2008.

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Mughniyah, Muhammad Jawab. *Fiqih Lima Mazhab,* Terj. Masykur A.B., dkk., Jakarta: Penerbit Lentera, 2010.

Mulyasa, *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta, 2010.

Munandar, Utami *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012.

Nawawi, Hadari dan Martini Hadari, *Instrumen penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992.

Pujiroiyanto, *Modul 2 : Peran Guru Dalam Pembelajaran Abad 21*, Jakarta, 2019.

Rifai'i, Moh. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang : Karya Toha Putra, 2010.

Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfa Beta, 2013.

Raya, Ahmad Thib. dan Hj. Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam,* Jakarta : Prenada Media, 2003.

Saebani, Beni Ahmad. dan Encep Taufiqurrahman, *Pengantar Ilmu Fiqh*, Bandung : Pustaka Setia 2015.

Setiayawan, Denny. dkk. *Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2007.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, edisi ke.II, cet.I, Bandung: Alfabeta, 2019.

Suryosubroto, *Sistem Pengajaran dengan Modul*, Yogyakarta : Bina Aksara, 1983.

Sharon, Smaldino. dkk. *Intructional Technology and Media for Learning : Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*, Terj. Arif Rahman, Jakarta: Kencana 2011.

Sutarti, Tatik. dan Edi Irawan, *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.

Winkel, W. S, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 2009.

Yamin, Martinis. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta:Gp Press, 2007.

Zuhaili, Wahbah. *Fiqih Islam Wa Adilatuhu 1*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani dkk, Jakarta : Gema Insani, 2010.

B. Artikel, Surat Elektronik dan Peraturan Pemerintah

Aditia dan Muspiroh. Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat dan Islam (Salingtemas) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Konsep Ekosistem Kelas X di SMA NU (Nahdlatul Ulama) Lemahabang Kabupaten Cirebon, *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains, Vol. 2 No. 2 2017*.

Al-Shalabi, Nazmi. Critical Thinking Skills: The Recipe for an Overwhelming Success in the 21 st, *International Journal of Humanities and Social Science, Vol. 5, No. 8; August 2015.*

Aditya, Taufiq. dan Novianti Muspiroh, Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat Dan Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Ekosistem, *Scientiae Educatia : Jurnal, Vol. II,(Desember 2013.*

Child, Simon. Collaboration in the 21st century: Implications for assessment, *Research Matters: Issue 22/Summer 2016.*

Erdogan, Vacide. Integrating 4C Skills of 21st Century into 4 Language Skills in EFL Classes, *International Journal of Education and Research, Vol. 7 No. 11 November 2019.*

https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/01/25/kompetensi-sosial-pengawas sekolahkerja-sama/, diakses 3 Maret 2023

https://makinrajin.com/blog/canva-adalah/, makin rajin.com di akses pada tanggal 3 Maret 2023

Hager, Paul. and Andrew Gonczi, *what is Competence?* Medical Teacher, Vol. 18, No. 1, 1996.

Ikayanti, Reni. Dkk. Critical Thinking Skill in Science on Junior High School by Problem Based Learning Models, *Pancaran Pendidikan FKIP Universitas Jember, Vol. 6, Issue 3, Agustus, 2017*.

Jones, Virginia R. *21st Century Skills: Collaboration*, The Elementary STEM Journal, 2015.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/ 2017/06/pendidikan-karakter-dorong-tumbuhnya-kompetensi-siswa-abad-21, diakses pada 03 November 2022, pukul 21.26

Kurahman Taufiq, Nilai, Peran, Serta Fungsi Shalat dan Masjid Dalam Menyikapi Problemtika Masyarakat Modern, *Jurnal Raush Fikr, Vol.07, No.01, Januari 2018.*

Lasmiyati dan Idris Harta, Pengembangan Modul Pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep dan minat siswa SMP, *Phytagoras : Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.09, No.2, Desember 2014*.

Nashihuddin, Wahid. *Urgensi Kompetensi Komunikasi Ilmiah Pustakawan untuk Program Pengembangan Layanan Perpustakaan*, Makalah Semiloka Nasional Kepustakawanan Indonesia 2018-Tata Kelola Informasi: Konektivitas Lembaga, Keterbukaan Informasi Publik dan Diseminasi Pengetahuan, Universitas Brawijaya, *Malang, 5-7 September 2018*.

Rusdiana, Ernita Herli. Pengembangan Modul Pembelajaran Cahaya Dengan Pendekatan Proses, Jurnal UNNESA, 2013.

Suparman, Deden. Pembelajaran Ibadah Shalat dalam Perpektif Psikis dan Medis, *Vol. IX, No. 2, 2015*.

Scriven, Michael. and Richard Paul, *"Critical thinking." The 8th Annual International Conference on Critical Thinking and Education Reform*, CA. 1987, and you can see at: John Butterworth and Geoff Thwaites, Thinking

Skills Critical Thinking and Problem Solving, 2 edition, (Cambridge: Cambridge University Press, 2013.

Sari, Kartika Arum. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Ipa Berbasis Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi Peserta Didik Kelas VII, e-prints@UNY, 2017.

Snyder, Lisa Gueldenzoph. dan Mark J. Snyder, Teaching Critical Thinking and Problem-Solving skills, *The Delta Pi Epsilon Journal, Volume L, No. 2, Spring/Summer, 2008.*

Tjiptiany, Endang Novita. Abdur Rahman As'ari, dan Makbul Muktsar, Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Inkuiri Untuk Membantu Siswa SMA Kelas X Dalam Memahami Materi Peluang, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan 1, no. 10, 2016.*

Tuzlukova, Victoria. and Katherine Usha Prabhukanth, Critical Thinking and Problemsolving Skills: English For Science Foundation Program Students‟ Perspectives, *Collection of Papers of The Faculty of Philosophy XLVIII (3)/2018.*

Wisman, Yossita. Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Nomosleca, Vol. 3, No. 2, Oktober 2017.*

Zubaidah, Siti. Mengenal 4C: Leraning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, Makalah Disampaikan pada Seminar "2 nd Science Education National Conference" di *Universitas Trunojoyo Madura, 13 Oktober 2018.*